

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an**

Sejarah berdirinya Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin berawal dari niat pendiri pondok yaitu Bapak M. Nashroh Nasyir R.A. yang bercita-cita memiliki pondok tahfidz sebagai tempat beliau mencetak generasi penghafal al-Qur'an yang *kaffah*, bertaqwa, serta dapat mengikuti perkembangan zaman.

Awalnya proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilaksanakan di Musholla al-Haq yang terletak di jalan K.H. Hasan Basri, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Musholla ini digunakan oleh pendiri pondok sebagai tempat mengajar karena pada saat awal berdirinya pondok tahfidz ini belum memiliki bangunan khusus. Pembelajaran di musholla ini berjalan selama 6 bulan hingga pada awal tahun 2018. Kemudian Bapak M. Nashroh Nasyir RA mendapatkan hibah sebidang tanah seluas 200 m<sup>2</sup> yang terletak dekat dengan Musholla al-Haq tersebut, sehingga beliau secara perlahan mulai membangun Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an secara resmi dimulai dengan membangun asrama putera dan asrama puteri serta sekolah formal setingkat SMP dan SMA. Hingga pada awal tahun 2022, pondok tahfidz ini sudah memiliki santri sebanyak 110 orang.

## 2. Visi dan Misi Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an

- a. Visi Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an adalah untuk mempersiapkan dan menghasilkan orang-orang yang hafal al-Qur'an *kaffah* dan bertaqwa.
- b. Misi dari pondok tahfidz ini adalah menjadikan Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an sebagai lembaga pendidikan berbasis *tahfidzul qur'an* yang unggul dan berkemajuan.

## 3. Data Jumlah Santri Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an

Jumlah santri Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an pada tahun ke-4 berjumlah 110 orang yang mana sebagian besar merupakan anak duafa dan kurang mampu. Dari 110 orang santri tersebut terbagi menjadi beberapa tingkatan kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rincian Data Jumlah Santri Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an<sup>55</sup>

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	20
2.	VIII	25
3.	IX	21
4.	X	7
5.	XI	17
6.	XII	7
7.	Takhasus (Program Khusus Tahfidz)	20
<b>Total</b>		<b>110 Siswa</b>

<sup>55</sup>Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin, berdasarkan arsip data Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin tahun 2022.

Target Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin adalah masyarakat umum dengan usia antara 7–20 tahun, dengan tingkat pendidikan dari SD/SMP/SMA, adapun target hafalan al-Qur'an di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Lulus SD/MI : 4 Juz
- b. Lulus SMP/MTS : 3 Juz
- c. Lulus SMA/MA : 3 Juz
- d. Lulus SMA/MA : Syahadah 10 Juz

#### 4. Sarana dan Prasarana

Semua benda yang bisa bergerak ataupun tidak bergerak yang memiliki fungsi dalam menolong urusan agar terjadi dengan teratur, efisien, lancar, dan efektif dinamakan sarana serta prasarana. Pembuatan sarana dan juga prasarana disesuaikan dengan yang dibutuhkan oleh suatu lembaga atau organisasi. Oleh karena itu, Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin menyediakan beberapa sarana serta juga prasarana untuk membantu pada urusan dalam pembelajaran dan juga mengajar para santri serta pengajar-pengajar di pondok. Berikut sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin<sup>56</sup>

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Aula	1

<sup>56</sup>Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin, berdasarkan arsip data Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin tahun 2022.

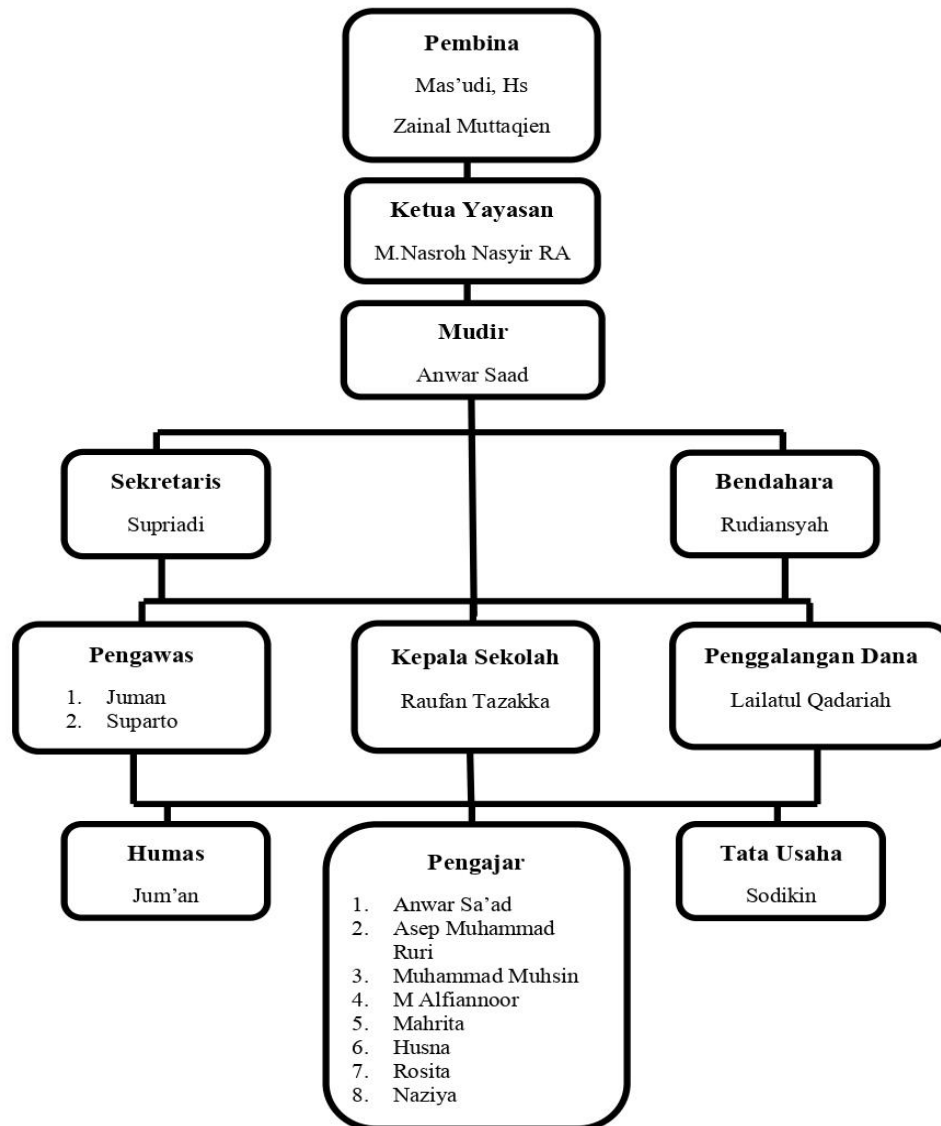
2.	Kamar Ustadz	3
3.	Kamar Ustadzah	2
4.	Mushola	1
5.	Meja Kursi Lipat	50
6.	Kamar Santri Putri	8
7.	Kamar Santri Putra	10
8.	Kipas Angin	22
9.	Dapur Umum	1
10.	Printer	2
11.	Komputer	1
12.	Laptop	1
13.	Papan Tulis	3
14.	Kulkas	2
15.	Lemari Buku	3
16.	Rak Sepatu	3

#### 5. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin

Pada sebuah lembaga ataupun organisasi biasanya memiliki suatu skema yang dipakai untuk bisa menjelaskan suatu kedudukan atau pangkat, yang mana hal itu dinamakan struktur. Struktur itu dibuat agar memberi kemudahan dalam menata tanggung jawab serta tugas perorangan pada suatu lembaga untuk bersama-sama memperoleh target. Dengan demikian, untuk menuju hasil yang lebih optimal, maka Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an juga membentuk struktur kepengurusan. Berikut ini

merupakan struktur organisasi kepengurusan di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin.

Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin<sup>57</sup>



<sup>57</sup>Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin, berdasarkan arsip data Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin tahun 2022.

## **B. Aktivitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an**

### 1. Aktivitas Santri di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an

Setelah melakukan observasi serta wawancara kepada pengajar di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin, terdapat beberapa tahapan dalam menghafal al-Qur'an di pondok ini. Tahapan pertama adalah *sabaq*, yaitu sebuah hafalan baru yang akan disetorkan oleh para santri setiap hari kepada guru tahfidz. *Sabaq* dikenal juga dengan istilah setoran. Lamanya waktu yang diberikan untuk menambah hafalan adalah 45 menit sampai satu jam. Kedua, *sabqi* yaitu mengulang hafalan pada juz-juz yang sedang santri hafal. Terakhir adalah *manzil* atau disebut juga dengan istilah *muraja'ah* yaitu mengulang juz-juz yang telah santri hafal.<sup>58</sup>

Selain menghafal al-Qur'an, para santri pun harus bisa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin, diantaranya:

- a. Para santri diwajibkan untuk melaksanakan Sholat Tahajud
- b. Para santri diwajibkan untuk mengikuti *ta'lim* setiap selesai Sholat Isya
- c. Para santri diwajibkan untuk mengikuti pengajian Riyadus Sholihin setiap selesai Sholat Dzuhur
- d. Para santri diwajibkan untuk mengikuti *muhadharah* setiap malam sabtu
- e. Para santri diwajibkan untuk mengikuti olahraga karate inkai setiap hari sabtu

---

<sup>58</sup>Raufan Tazakka, Ustadz Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 30 Agustus 2022.

## 2. Hafalan Al-Qur'an para Santri

Pada masalah menghafal al-Qur'an, tentunya terdapat target hafalan yang sudah ditetapkan oleh sebuah lembaga tahfidz agar dapat mencapai kualitas maupun kuantitas hafalan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an, dalam menghafal al-Qur'an para santri diberikan target menghafal al-Qur'an minimal satu halaman dalam sehari.

Berikut ini adalah data yang telah penulis dapat dari hasil wawancara mengenai hafalan para santri Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an, yaitu:

### a. Responden I<sup>59</sup>

Nama Shoumi Mubarak, usia 18 tahun. Dia merupakan Santri Pengabdian Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin, dia masuk pondok pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021 selanjutnya ia melakukan pengabdian selama satu tahun di pondok. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Shoumi, dia mengatakan bahwa dalam menghafal al-Qur'an motivasi dasarnya adalah untuk membahagiakan orang tua dan memanfaatkan masa mudanya sebaik mungkin dengan cara menghafal al-Qur'an.

Dalam menghafal al-Qur'an, Shoumi memiliki target hafalan tersendiri, yaitu dapat menghafal minimal satu setengah sampai dua halaman dalam sehari. Namun, menurut Shoumi kadang target tersebut bisa juga tidak tercapai karena adanya program yang masih belum tetap atau masih berganti-ganti pada tahun-tahun awal dia masuk

---

<sup>59</sup>Shoumi Mubarak, Santri Pengabdian Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 13 Agustus 2022.

pondok. Selain itu, hambatan yang dirasakannya adalah ketika waktu liburan tiba, menurutnya ketika liburan hafalan menjadi kurang terjaga karena lingkungan di rumah membuat diri santai atau lalai dari menghafal al-Qur'an. Akan tetapi, Shoumi biasanya mencoba *muraja'ah* lebih kuat lagi ketika masa liburan hampir selesai. Selain itu, Shoumi terus mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya untuk selalu mencintai al-Qur'an dan menghafalkannya terutama dari ayahnya.

b. Responden II<sup>60</sup>

Nama Ibnu Abdan Syakuro usia 19 tahun, dia merupakan santri pengabdian di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin dan telah menjadi santri di pondok sejak tahun 2019. Menurut Ibnu, motivasi dirinya dalam menghafal al-Qur'an adalah karena niat dalam hatinya untuk dapat memberikan mahkota kepada kedua orang tua di akhirat kelak sehingga dapat membahagiakan mereka.

Ibnu mengatakan bahwa dalam menghafal dirinya tidak memiliki target secara pribadi, dia hanya mengikuti target yang telah ditetapkan oleh pondok. Namun, biasanya target tersebut kadang bisa saja tidak terpenuhi apabila muncul rasa malas dalam diri Ibnu untuk menambah hafalan al-Qur'an. Akan tetapi, jika rasa malas tersebut muncul biasanya dia mencoba membayangkan kedua orang tuanya agar dapat memberikan semangat kembali dalam menghafal al-Qur'an. Dia juga mendapat motivasi dari orang tuanya agar terus semangat dalam menghafal al-Qur'an. Sehingga

---

<sup>60</sup>Nama Ibnu Abdan Syakuro, Santri pengabdian di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 16 Agustus 2022.



menurut Ibnu, kemudahannya dalam menghafal al-Qur'an tidak terlepas dari do'a kedua orang tuanya.

Menurut Ibnu, target hafalan yang diberikan oleh pondok sudah lumayan efektif, apalagi setelah adanya perubahan program. Sekarang, yang ditekankan pada santri di awal tahun pembelajaran hanya program menghafalnya saja, sedangkan untuk mata pelajaran umum akan didapat ketika akhir tahun pembelajaran di pondok dan inilah yang menurutnya membuat hafalan di pondok lebih efektif dari pada sebelumnya.

c. Responden III<sup>61</sup>

Nama Arif Abdillah usia 20 tahun, dia merupakan santri pengabdian Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin, dia masuk pondok pada tahun 2018. Abdillah mengatakan bahwa orang tua menjadi sebab utama dirinya menghafalkan al-Qur'an, karena mereka sangat ingin memiliki anak yang hafal al-Qur'an.

Abdillah menjelaskan bahwa dalam menghafalkan al-Qur'an dirinya memiliki tekad untuk bisa menyetorkan hafalan sekitar 20 sampai 30 ayat setiap harinya agar dapat melebihi target yang diberikan oleh pondok. Dia selalu menyediakan waktu khusus untuk menambah jumlah hafalan serta *muraja'ah* pada waktu *qiyamul lail* (bangun malam), setelah sholat fardhu dan sebelum tidur sehingga mampu menyelesaikan hafalan 30 juz selama kurang lebih 3 tahun.

---

<sup>61</sup>Nama Arif Abdillah, Santri Pengabdian Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 16 Agustus 2022.

Dalam menghafalkan al-Qur'an, Abdillah juga mengalami beberapa hambatan yaitu rasa malas dan bosan ketika menjalani program hafalan namun dirinya selalu meminta do'a kepada kedua orang tua serta para *ustadz* sebagai faktor penunjang bahwa hal tersebut bisa menjadi sebab dirinya mudah dalam menghafalkan al-Qur'an.

Menurut Abdillah, program yang sekarang ditetapkan di pondok lebih memudahkan baginya untuk menghafal al-Qur'an. Hal itu karena, dirinya merasa bisa lebih fokus untuk menghafal al-Qur'an saja pada awal tahun pembelajaran tanpa harus memikirkan pelajaran umum terlebih dahulu.

d. Responden IV<sup>62</sup>

Nama Nizar Akhyar, dia berusia 13 tahun. Nizar merupakan santri kelas satu setingkat SMP di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin. Menurut Nizar, motivasinya dalam menghafal al-Qur'an adalah karena adanya keinginan dari dirinya sendiri untuk dapat menghafal al-Qur'an agar menjadi anak yang sholeh bagi kedua orang tuanya.

Nizar menjelaskan bahwa dalam menghafal al-Qur'an dia memiliki target sendiri dalam sehari, targetnya yaitu minimal lima sampai sepuluh ayat dalam sehari karena baginya target yang ada di pondok cukup banyak sehingga kadang dia tidak dapat mencapai target. Akan tetapi, jika dia tidak bisa mencapai target yang ditetapkan oleh pondok, maka Nizar berusaha untuk mengulang-ulang hafalan yang telah ada kemudian menambah hafalan baru lagi untuk hari berikutnya.

---

<sup>62</sup>Nama Nizar Akhyar, Santri Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 16 Agustus 2022.

Dalam menghafal al-Qur'an Nizar menyebutkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang disebabkan oleh dirinya sendiri. Pertama, adanya rasa malas dan kurangnya pengaturan waktu. Kedua, konsentrasi yang kurang seperti saat *halaqah* Nizar biasanya mudah ketiduran atau melamun. Nizar juga mengatakan bahwa target satu halaman dalam sehari dari pondok kurang efektif baginya, namun menurutnya hal tersebut memang disebabkan oleh dirinya sendiri. Meskipun demikian, Nizar merasakan bahwa faktor yang mendukungnya dalam menghafal al-Qur'an tidak terlepas dari usaha dan juga do'a dari kedua orang tua sehingga dia akan terus diberi kemudahan dalam menghafal al-Qur'an.

e. Responden V<sup>63</sup>

Nama Muhammad Dafi Hidayatullah, dia berusia 16 tahun, Dafi merupakan santri kelas satu setingkat SMA di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin. Dafi mengatakan bahwa motivasi utamanya dalam menghafal al-Qur'an adalah ingin memberikan mahkota kepada kedua orang tuanya kelak di akhirat. Selain itu, dia juga termotivasi oleh sebuah hadits yang menyebutkan bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.

Menurut Dafi, targetnya dalam menghafal al-Qur'an adalah dua halaman dalam sehari, jika dia tidak dapat mencapai targetnya tersebut maka dia berusaha memenuhi target yang diberikan oleh pondok yaitu satu halaman setiap harinya. Namun, jika Dafi tidak dapat mencapai target dari pondok, maka dia mencoba mengganti hafalan

---

<sup>63</sup>Nama Muhammad Dafi Hidayatullah, Santri di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 16 Agustus 2022.

tersebut pada hari berikutnya. Waktu yang digunakan oleh Dafi untuk menghafalkan al-Qur'an biasanya pada waktu subuh dan setelah Sholat Ashar.

Dalam menghafal al-Qur'an menurut Dafi tentunya selalu ada faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat utamanya adalah teman-teman, menurutnya ketika dalam proses menghafal dan *muraja'ah* ada saja beberapa teman yang ingin mengajak berbicara maupun bercanda. Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah dari dirinya sendiri yaitu rasa malas yang kadang muncul. Untuk faktor pendukungnya yaitu nasihat yang diberikan orang tuanya ketika berkunjung ke pondok, motivasi dari para *ustadz* serta kaka kelas maupun teman yang memiliki hafalan lebih banyak.

f. Responden VI<sup>64</sup>

Nama Muhammad Fikri usia 17 tahun, dia merupakan santri kelas satu setingkat SMA di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin. Motivasi utama Fikri dalam menghafal al-Qur'an adalah ingin mewujudkan niat orang tuanya untuk memiliki keturunan yang hafal al-Qur'an dan dirinya berusaha agar dapat membahagiakan orang tuanya tersebut.

Fikri mengatakan bahwa dalam menghafal al-Qur'an, dia tidak memiliki target khusus tapi hanya mengikuti target hafalan yang diberikan oleh pondok dalam sehari. Namun menurutnya, dirinya sering tidak mencapai target pondok tersebut bahkan kadang dia tidak dapat menyetorkan hafalan baru kepada *ustadz*. Jika dia tidak dapat

---

<sup>64</sup>Nama Muhammad Fikri, Santri di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 16 Agustus 2022.

menyetor hafalan baru, maka Fikri berusaha untuk *muraja'ah* hafalan yang telah lalu baik kepada ustadz maupun bersama teman. Selain itu, usaha yang dilakukan oleh Fikri untuk *muraja'ah* dan menambah hafalan baru yaitu dengan menggunakan bantuan alat pemutar suara yang berisi ayat-ayat al-Qur'an. Waktu yang digunakan Fikri dalam menghafal al-Qur'an adalah setelah Sholat Isya dan sebelum Sholat Subuh.

Menurut Fikri, faktor pendukung dirinya dalam menghafal al-Qur'an adalah banyak berbuat baik kepada ustadz dan teman-temannya. Dengan demikian, dia merasakan bahwa hal tersebut dapat menjadi salah satu kunci kemudahannya dalam menghafal al-Qur'an. Untuk faktor penghambatnya adalah keterbatasan dalam daya ingatnya. Biasanya dia sudah berusaha dengan keras untuk menghafal al-Qur'an namun kesulitan dalam mengingatnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama daripada teman-temannya dalam mencapai target pondok.

g. Responden VII<sup>65</sup>

Nama Akhmad Al-Haris, usia 17 tahun asal Barabai merupakan santri kelas satu setingkat SMA di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin. Haris mengatakan bahwa motivasi utamanya dalam menghafal al-Qur'an adalah sebuah hadits yang menyebutkan bahwa orang yang hafal al-Qur'an dapat memberikan syafa'at kepada anggota keluarganya.

---

<sup>65</sup>Nama Akhmad Al-Haris, Santri di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 16 Agustus 2022.

Dalam menghafal al-Qur'an, dirinya memiliki target khusus satu lembar setiap harinya selain mengikuti target yang telah ditetapkan oleh pondok yaitu satu halaman setiap harinya. Haris menjelaskan bahwa dalam proses menghafal al-Qur'an, dia juga menggunakan *speaker* yang berisi ayat-ayat al-Qur'an sebagai alat bantu untuk memudahkan hafalan al-Qur'an. Waktu yang digunakan oleh Haris untuk menghafalkan al-Qur'an biasanya pada waktu subuh dan setelah Sholat Isya.

Menurut Haris, faktor pendukung dirinya dalam menghafal al-Qur'an adalah adanya do'a dari kedua orang tua, banyak mendirikan sholat sunah, dan menjadikan teman-temannya yang memiliki hafalan yang lebih banyak sebagai pemicu motivasi. Dengan demikian, dia merasakan bahwa hal tersebut dapat menjadi salah satu kunci kemudahannya dalam menghafal al-Qur'an. Untuk faktor penghambatnya adalah rasa kantuk dan malas ketika melaksanakan program menghafalkan al-Qur'an.

#### h. Responden VIII<sup>66</sup>

Nama Nasron Azizah usia 16 tahun, dia merupakan santri di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin. Azizah mengatakan bahwa motivasinya dalam menghafal al-Qur'an adalah dorongan dari kedua orang tua yang mengharapkan dirinya agar dapat menjadi penghafal al-Qur'an.

Dalam menghafal al-Qur'an, Azizah memiliki target sendiri diluar target yang diberikan oleh pondok yaitu dua halaman sampai 3 halaman dalam sehari. Meskipun target yang sering tercapai biasanya adalah dua halaman tapi dia selalu berusaha untuk

---

<sup>66</sup>Nama Nasron Azizah, Santri di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 23 November 2022.

terus menambah hafalannya di lain waktu. Waktu yang digunakan untuk menghafal biasanya setelah sholat subuh dan sebelum tidur.

Menurut Azizah, faktor pendukungnya dalam menghafal al-Qur'an adalah adanya do'a dari kedua orang tua, sholat malam, dan puasa sunah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah kesehatan yang kurang baik dan rasa kantuk ketika muraja'ah.

i. Responden IX<sup>67</sup>

Nama Siti Amelia, dia berusia 18 tahun. Amelia merupakan santri kelas tiga setingkat SMA di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an. Dia mengatakan bahwa motivasinya dalam menghafal al-Qur'an adalah untuk mewujudkan keinginan orang tuanya agar dapat memiliki anak yang hafal al-Qur'an. Selain itu, dia juga ingin memberikan mahkota kelak di akhirat kepada kedua orang tuanya.

Menurut Amelia, dalam menghafal al-Qur'an dia memiliki target khusus selain target pondok yaitu dapat menghafal paling banyak dua halaman dalam sehari. Dalam mencapai target tersebut biasanya Amelia menggunakan speaker yang berisi ayat-ayat al-Qur'an yang sedang dia hafal. Waktu yang digunakan Amelia untuk menghafal al-Qur'an adalah ketika pagi hari setelah Sholat Dhuha dan sebelum Sholat Maghrib.

Amelia menjelaskan bahwa faktor pendukung bagi dirinya dalam menghafal al-Qur'an adalah rasa dalam hati untuk selalu menjadikan kedua orang tua sebagai motivasi utama. Selain itu, juga menjadikan teman halaqah yang hafalannya lebih

---

<sup>67</sup>Nama Siti Amelia, Santri di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 23 November 2022.

banyak dan bagus sebagai pemicu bagi diri sendiri untuk lebih semangat menghafal. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terkadang adanya rasa bosan dan kelelahan ketika menghafal al-Qur'an.

j. Responden X<sup>68</sup>

Nama Rahmah Darmayanti, dia berusia 16 tahun. Rahmah merupakan santri kelas satu setingkat SMA di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an. Dia mengatakan bahwa motivasinya dalam menghafal al-Qur'an adalah untuk membahagiakan kedua orang tuanya. Selain itu, dia ingin menjadi seorang yang hafal al-Qur'an 30 juz dan dapat mengamalkan isi kandungan dari al-Qur'an itu sendiri.

Rahmah mengatakan bahwa dalam menghafal al-Qur'an dirinya tidak memiliki target tersendiri, jadi dia hanya mengikuti target yang telah ditetapkan oleh pondok. Jika target dari pondok itu tidak dapat tercapai dalam sehari maka biasanya dia berusaha menggantinya di hari berikutnya. Waktu yang digunakan Rahmah dalam menghafal al-Qur'an adalah ketika sebelum Sholat Subuh dan sebelum tidur.

Menurut Rahmah, faktor yang mendukungnya dalam menghafal al Qur'an adalah adanya do'a dari kedua orang tua serta dia juga meminta do'a kepada para *ustadzah* agar terus diberikan kemudahan dalam menghafal. Sedangkan faktor yang menghambatnya adalah rasa malas yang kadang muncul dan kurangnya pengaturan waktu dalam menghafal.

---

<sup>68</sup>Nama Rahmah Darmayanti, Santri di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 23 November 2022.



Tabel 4.3 Hafalan Santri Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin<sup>69</sup>

No.	Nama	Target Hafalan	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Shoumi Mubarak	Memiliki target tersendiri, yaitu minimal satu setengah sampai dua halaman dalam sehari	Usaha untuk <i>muraja'ah</i> lebih kuat. Selain itu, Shoumi terus mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya untuk selalu mencintai al-Qur'an dan menghafalkannya terutama dari ayahnya.	Adanya program yang masih berganti-ganti pada tahun-tahun awal dia masuk pondok. Selain itu, hambatannya adalah ketika waktu liburan, menurutnya ketika liburan hafalan menjadi kurang terjaga karena lingkungan di rumah membuat diri santai atau lalai
2.	Ibnu Abdan Syakuro	Tidak memiliki target secara pribadi, dia hanya mengikuti target yang telah ditetapkan oleh pondok	Motivasi dari orang tua serta do'a kedua orang tua	Munculnya rasa malas dalam diri
3.	Arif Abdillah	Memiliki target menghafal sekitar 20 sampai 30 ayat setiap harinya agar dapat melebihi target yang diberikan oleh pondok.	Meminta do'a dari kedua orang tua serta para <i>ustadz</i>	Rasa malas dan bosan ketika menjalani program hafalan

<sup>69</sup>Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an, berdasarkan arsip data Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin tahun 2022.

No.	Nama	Target Hafalan	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
4.	Nizar Akhyar	Memiliki target sendiri dalam sehari, yaitu minimal lima sampai sepuluh ayat dalam sehari karena baginya target dari pondok cukup banyak sehingga kadang dia tidak dapat mencapai target	Usaha dan juga do'a dari kedua orang tua	Pertama, adanya rasa malas dan kurangnya pengaturan waktu. Kedua, konsentrasi yang kurang seperti saat halaqoh Nizar biasanya mudah ketiduran atau melamun
5.	Muhammad Dafi Hidayatullah	Targetnya dalam menghafal al-Qur'an adalah dua halaman dalam sehari, jika dia tidak dapat mencapai target tersebut maka dia berusaha memenuhi target yang diberikan oleh pondok yaitu satu halaman setiap harinya	Nasihat yang diberikan orang tuanya, motivasi dari para <i>ustadz</i> serta kaka kelas, maupun teman yang memiliki hafalan lebih banyak	Teman-teman, karena ketika dalam proses menghafal dan <i>muraja'ah</i> ada saja beberapa teman yang mengajak berbicara atau bercanda. Selain itu, faktor penghambatnya adalah dari dirinya sendiri yaitu rasa malas yang kadang muncul
6.	Muhammad Fikri	Tidak memiliki target khusus, hanya mengikuti target dari pondok. Namun, dia sering tidak mencapai target pondok bahkan kadang dia tidak dapat setor hafalan baru	Banyak berbuat baik kepada <i>ustadz</i> dan teman-teman	Keterbatasan dalam daya ingatnya

No.	Nama	Target Hafalan	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
7.	Akhmad Al-Haris	Memiliki target sendiri yaitu satu lembar setiap hari diluar target dari pondok	Do'a dari kedua orang tua, banyak mendirikan sholat sunnah, dan menjadikan teman-teman yang hafalannya lebih banyak sebagai pemicu motivasi	Adanya rasa kantuk dan malas ketika menghafal
8.	Nasron Azizah	Memiliki target yaitu dua sampai tiga halaman dalam sehari	Do'a dari kedua orang tua, sholat malam dan puasa sunnah	Kesehatan kurang baik dan rasa kantuk ketika muraja'ah
9.	Siti Amelia	Memiliki target yaitu dua halaman dalam sehari	Menjadikan kedua orang tua dan teman halaqah sebagai motivasi utama	Rasa bosan dan kelelahan
10.	Rahmah Darmayanti	Tidak memiliki target secara pribadi, namun hanya mengikuti target yang telah ditetapkan oleh pondok	Do'a orang tua serta meminta do'a kepada para <i>ustadzah</i>	Rasa malas dan kurangnya pengaturan waktu

### C. Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an

#### 1. Kriteria Pengukuran Efektivitas

Untuk mencocokkan antara langkah dengan tahap dan hasil yang telah ditargetkan terdapat sebuah acuan yang dipakai, yang mana hal itu disebut efektivitas. Sebagaimana menurut Starawaji bahwa efektivitas menunjukkan taraf terjadinya tujuan. Jadi, efektivitas itu ialah suatu nilai yang dihasilkan dari aktivitas tertentu agar

bisa diketahui bagaimana taraf keberhasilan yang bisa diraih pada tiap hal yang dikerjakan.<sup>70</sup>

Efektivitas disini sebenarnya termasuk konsep yang luas yaitu meliputi bermacam aspek yang berasal dari diri orang itu sendiri ataupun dari luar. Jadi, efektivitas disini maksudnya tidak bisa dinilai dari tingkat produktivitas program pondoknya saja, melainkan bisa juga dinilai dari segi perilaku, pandangan, serta, psikologis dari santri pondok itu sendiri.

Sebagaimana yang telah disebutkan secara singkat pada bab 2, bahwa ada beberapa jalan untuk mengukur efektivitas yang telah dijelaskan menurut Campbell J.P. dalam Strawaji (2009), yaitu:

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat *input* dan *output*
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sehingga dari berbagai cara pengukuran tersebut dapat diketahui efektivitas suatu program yang dijalankan. Selain pengukuran efektivitas menurut Campbell J.P. tersebut, pengukuran efektivitas juga didapat dari perhitungan kriteria efektivitas.

---

<sup>70</sup>Khonita Firdaus, "Efektifitas Layanan *Mobile Application* "mLibrary" di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada." *Skripsi*. Universitas Airlangga, t.th, 4.

Untuk menentukan kriteria suatu efektivitas maka digunakan sebuah rumus persentase sebagai berikut:<sup>71</sup>

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Tabel 5.1 Kriteria Tingkat Efektivitas

No.	Persentase (%)	Tingkat Efektivitas
1.	90% - 100%	Sangat efektif
2.	70% - 89%	Efektif
3.	50% - 69%	Kurang Efektif

**Keterangan Kriteria Tingkat Efektivitas :**

- Sangat Efektif : Jika tingkat efektivitasnya mencapai persentase antara 90% sampai dengan 100%.
- Efektif : Jika tingkat efektivitasnya mencapai persentase antara 70% sampai dengan 89%.
- Kurang Efektif : Jika tingkat efektivitasnya mencapai persentase antara 50% sampai dengan 69%.

**2. Pengukuran Efektivitas Menghafal di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an**

Berdasarkan teori pengukuran efektivitas menurut Campbell J.P. dalam Strawaji (2009) tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa ukuran-ukuran efektivitas yang berkaitan dengan data yang telah disebutkan dalam bab 4, diantaranya:

- a. Keberhasilan Sasaran

---

<sup>71</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2009), 236.

Sesuai dengan teori keberhasilan sasaran bahwa efektivitas dapat diukur melalui seberapa jauh tingkat sasaran yang dicapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan bahwa hasil dari data dalam penelitian ini menunjukkan keberhasilan sasaran dalam menghafal di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an berada dalam kategori efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari target hafalan masing-masing responden yang rata-rata dapat mencapai target yang mereka tentukan bahkan beberapa diantara mereka dapat melebihi target yang ditetapkan oleh Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an.

Contohnya, responden I yaitu Shoumi Mubarak yang memiliki target sendiri diluar target pondok yaitu menghafal minimal satu setengah sampai dua halaman dalam sehari. Kemudian responden III yaitu Arif Abdillah menyetorkan hafalan sekitar 20 sampai 30 ayat setiap harinya. Selanjutnya responden V dan VII yaitu Muhammad Dafi Hidayatullah dan Akhmad al-Haris yang sama-sama memiliki target hafalan dua halaman atau satu lembar dalam sehari. Sedangkan untuk responden lain hanya mengikuti target yang telah diberikan oleh pondok. Berikut tabel yang menjabarkan mengenai target hafalan santri dan hasil yang dicapai mereka.

Tabel 5.2 Target Hafalan dan Hasil yang Tercapai Santri Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin

No.	Nama	Target Pondok	Target Individu	Hasil yang Tercapai	Keterangan
1.	Shoumi Mubarak	1 halaman perhari	Memiliki Target 1,5 sampai 2 halaman perhari	2 halaman perhari	Tercapai

2.	Ibnu Abdan Syakuro	1 halaman perhari	Tidak memiliki Target Individu	1 halaman perhari	Tercapai
3.	Arif Abdillah	1 halaman perhari	Memiliki Target hafalan 20 sampai 30 ayat perhari	1,5 halaman perhari	Tercapai
4.	Nizar Akhyar	1 halaman perhari	Memiliki Target hafalan 5 sampai 10 ayat perhari	Setengah halaman perhari	Tidak Tercapai
5.	Muhammad Dafi Hidayatullah	1 halaman perhari	Memiliki target 1 sampai 2 halaman perhari	2 halaman perhari	Tercapai
6.	Muhammad Fikri	1 halaman perhari	Tidak memiliki target individu	Setengah halaman perhari	Tidak Tercapai
7.	Akhmad Al-Haris	1 halaman perhari	Memiliki target 1 sampai 2 halaman perhari	2 halaman perhari	Tercapai
8.	Nasron Azizah	1 halaman perhari	Memiliki target 2 sampai 3 halaman perhari	2 halaman perhari	Tercapai
9.	Siti Amelia	1 halaman perhari	Memiliki target 1 sampai 2 halaman perhari	1,5 halaman perhari	Tercapai

10.	Rahmah Darmayanti	1 halaman perhari	Mengikuti target yang diberikan oleh pondok	Setengah halaman	Tidak Tercapai
-----	-------------------	-------------------	---	------------------	----------------

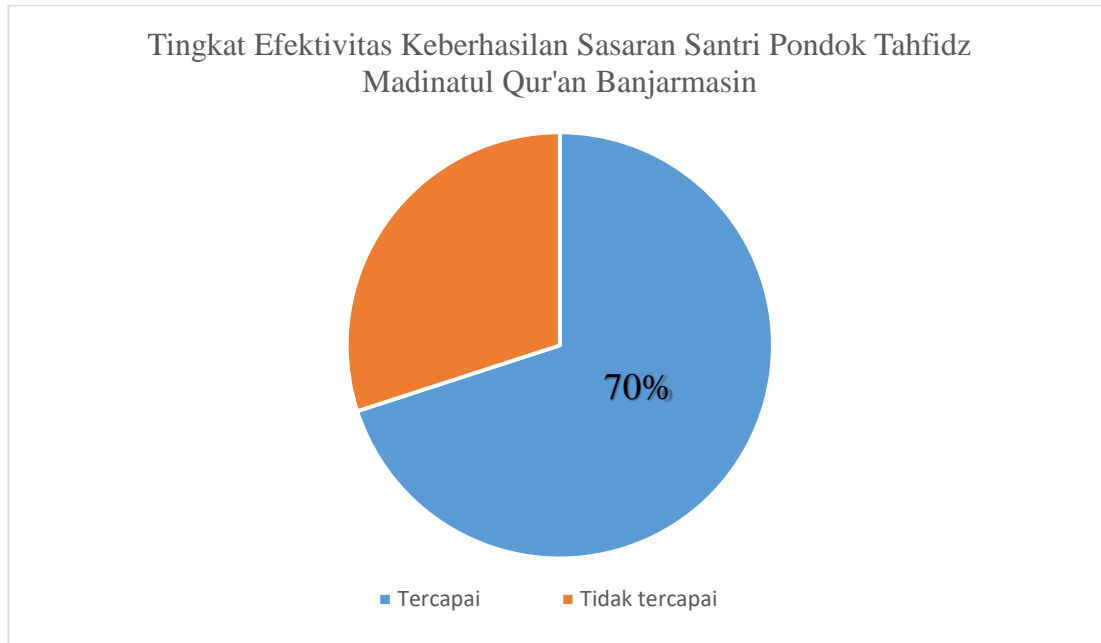
Meskipun dalam mencapai target yang mereka inginkan kadang tidak selalu dapat dicapai dalam sehari yang disebabkan oleh berbagai faktor, namun beberapa diantara mereka akan berusaha untuk mengganti hafalan yang tertinggal tersebut pada hari berikutnya. Selain itu, mereka juga berusaha *muraja'ah* lebih kuat agar hafalan mereka tetap terjaga.

Sesuai perhitungan kriteria efektivitas, maka dari tabel di atas akan didapat tingkat efektivitas keberhasilan sasaran para santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an sebagai berikut:

$$P = \frac{7}{10} 100\% = 70\%$$

Sebagaimana hasil perhitungan kriteria efektivitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas keberhasilan sasaran para santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin berada pada hasil persentase 70% yaitu dalam rentang antara 70% sampai dengan 89% yang berarti termasuk ke dalam kategori efektif.





#### b. Kepuasan terhadap Program

Sesuai dengan teori mengenai kepuasan terhadap program yaitu kepuasan program merupakan kriteria efektivitas yang mengacu terhadap keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para responden yang merupakan santri dari Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin. Berdasarkan teori tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari data dalam penelitian ini menunjukkan adanya kepuasan terhadap program menghafal di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an, sehingga dapat dikategorikan bahwa kepuasan terhadap program tersebut efektif.

Kepuasan santri terhadap program menghafal al-Qur'an di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an tersebut dapat dilihat dari pencapaian target hafalan yang diberikan oleh pondok. Rata-rata mereka berhasil mencapai target yang diberikan oleh pondok

yaitu satu halaman dalam sehari. Bahkan beberapa diantara mereka telah memiliki target hafalan tersendiri agar dapat melebihi target hafalan dari pondok.

Kepuasan terhadap program menghafal di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an juga dapat dilihat dari ungkapan para responden bahwa dengan adanya program menghafal yang difokuskan pada awal tahun pembelajaran di pondok dapat lebih memudahkan mereka dalam menghafal maupun *muraj'ah* sehingga pikiran mereka tidak terbagi-bagi dengan mata pelajaran umum, sedangkan untuk mata pelajaran umum akan didapat ketika akhir tahun pembelajaran di pondok.

Berikut akan dijabarkan pendapat para santri yang menjadi responden mengenai kepuasan terhadap program menghafal yang terdapat di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin.

Tabel 5.3 Kepuasan Santri terhadap Program Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin

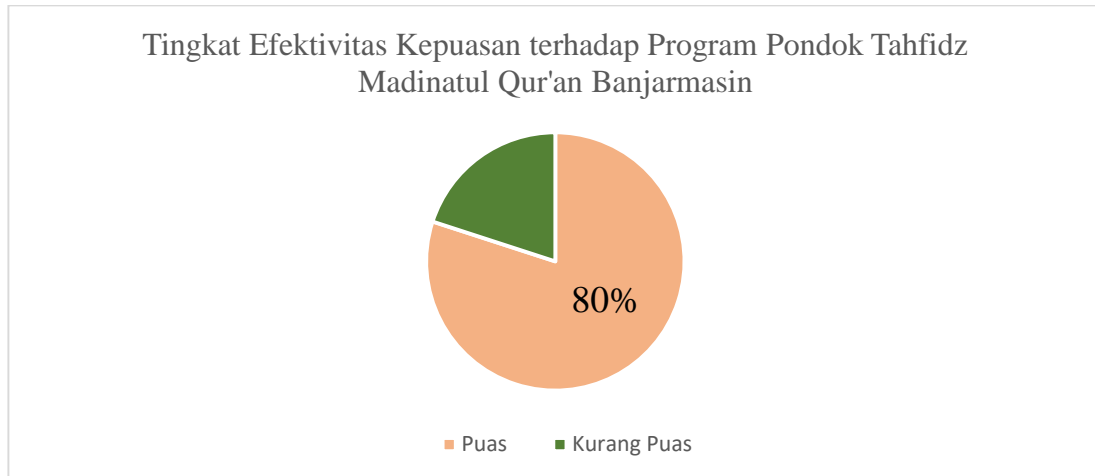
No.	Nama	Pendapat	Keterangan
1.	Shoumi Mubarak	Meskipun program pada awal tahun dia masuk masih berubah-ubah tapi setelah adanya perubahan program dia menjadi lebih nyaman dalam menghafal	Cukup Puas
2.	Ibnu Abdan Syakuro	Program yang berjalan sudah baik dan lebih memudahkan untuk menghafal	Puas
3.	Arif Abdillah	Lebih menyukai program yang baru yaitu lebih fokus untuk menghafal dahulu kemudian untuk pelajaran umum akan didapat pada akhir tahun pembelajaran	Puas
4.	Nizar Akhyar	Program yang ada menurutnya kurang bisa diikuti baginya	Kurang Puas

		karena targetnya yang sering tidak bisa tercapai	
5.	Muhammad Dafi Hidayatullah	Program pondok menurutnya sudah sangat baik	Puas
6.	Muhammad Fikri	Program pondok baginya sangat membantu dirinya untuk lebih baik dalam menghafal al-Qur'an	Puas
7.	Akhmad Al-Haris	Program hafalan kurang fleksibel ketika santri sedang menghadapi ujian <i>tasmi'</i> al-Qur'an	Kurang puas
8.	Nasron Azizah	Program yang ada berjalan dengan baik dan menurutnya kegiatan program tersebut menjadikan dirinya lebih disiplin	Puas
9.	Siti Amelia	Program yang sekarang menurutnya lebih dia sukai karena lebih banyak waktu menghafal sehingga lebih fokus hafalannya	Puas
10.	Rahmah Darmayanti	Program menghafal yang ada baik	Puas

Sesuai perhitungan kriteria mengenai efektivitas, maka dari tabel di atas akan didapat tingkat efektivitas kepuasan santri terhadap program menghafal al-Qur'an di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an sebagai berikut:

$$P = \frac{8}{10} 100\% = 80\%$$

Jadi, dari hasil perhitungan kriteria efektivitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas kepuasan santri terhadap program menghafal al-Qur'an di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin berada pada hasil persentase 80% yaitu dalam rentang antara 70% sampai dengan 89% yang berarti termasuk ke dalam kategori efektif.



Dengan demikian, berdasarkan analisis pengukuran efektivitas menurut Campbell J.P. dan perhitungan tingkat efektivitas, maka dapat diketahui bahwa efektivitas menghafal al-Qur'an di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin termasuk ke dalam kategori efektif.

Selain itu, efektivitas menghafal al-Qur'an di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin sesuai dengan pengertian efektivitas secara umum yaitu efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditentukan. Apabila hasil dari suatu program atau kegiatan mendekati sasaran berarti tinggi tingkat efektivitasnya. Sebaliknya, jika hasil dari suatu program atau kegiatan jauh dari sasaran maka kurang efektivitasnya. Oleh karena hasil dari perhitungan terhadap tingkat efektivitas keberhasilan sasaran memperoleh hasil 70% yang mana hal tersebut termasuk kategori efektif berarti menghafal al-Qur'an di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin telah mendekati target yang diinginkan.